

**ASI DAN CAMPURAN ASI-PASI TERHADAP STATUS GIZI PADA  
BAYI USIA 0 – 6 BULAN**

*(Breastfeeding and Breast Milk-Mixture Toward the Nutritional Status of Infants)*

**Udi Uson\*, Retno Twistiandayani\*\*, Mono Pratiko G.\*\***

\* Puskesmas Kedungpring Jl. Ahmad Yani No. 02 Lamongan, Telp. (0322) 451809

\*\* Staf Pengajar Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas  
Gresik Jl. AR. Hakim No. 2B Gresik, email : retnotwist@gmail.com

**ABSTRAK**

ASI adalah makanan utama dan terbaik bagi bayi. Pada saat ini ada kecenderungan menurun jangka waktu yang lama dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi dan diganti dengan makanan buatan dengan botol susu sebagai pengganti ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian ASI dan ASI-campuran ASI terhadap status gizi bayi usia 0-6 bulan.

Penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimental desain (*post test control group design*). Populasi yang digunakan semua bayi berusia 0-6 bulan untuk 50 orang dan sampel yang digunakan sebanyak 48 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian efektivitas menyusui dan campuran ASI-susu terhadap status gizi pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 100%. Uji statistik dengan menggunakan uji *Mann Witney U* menunjukkan  $P = 1.000$ , nilai  $U = 4.000$ , yang lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_1$  ditolak, sehingga tidak ada perbedaan efektivitas antara menyusui dan ASI campuran susu terhadap status gizi bayi usia 0-6 bulan.

Status gizi bayi yang diberikan ASI dengan bayi yang diberi ASI campuran tidak ada beda terhadap status gizi bayi, tapi orang-orang masih dianjurkan untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan karena banyak ASI memiliki keuntungan yang sangat dibutuhkan bayi yang dapat ditemukan di ASI atau susu formula pendamping.

**Kata kunci: ASI dan campuran ASI-susu, status gizi, bayi usia 0-6 bulan**

**ABSTRACT**

*Breast milk is the main and best food for babies. At this time there is a long downward trend in exclusive breastfeeding in infants and replaced with artificial feeding with milk bottles as a substitute for breast milk. This research was aim to know the effectiveness of breastfeeding and breast milk-a mixture of breast milk toward the nutritional status of infants aged 0-6 months.*

*This research uses Quasy Experimental Design (post test only control group design). The population used in all infants aged 0-6 months for 50 people and the sample that is in use as much as 48 respondents using purposive sampling. Statistical test using Mann Withney U Test, with significant by  $P < 0.05$ .*

*Results showed the effectiveness of breastfeeding and mixed-milk escort milk toward the nutritional status in infants aged 0-6 months as many as 100%. From the statistical test by using the Mann Witney U test showed  $P = 1.000$ ,  $U$  value = 4.000, which is greater than 0.05 which means that  $H_1$  is rejected, so there is no difference in effectiveness between breastfeeding and breast milk mix-milk escort nutritional status of mothers of infants aged 0-6 months.*

*The nutritional status of infants given breast milk with babies who are given breast milk mix-matching breast milk, but people still advisable to give exclusive breastfeeding in infants up to age 6 months because a lot of breast milk has the advantage of much-needed baby which can be found on the companion breast milk or formula.*

**Keywords : breastfeeding and breast mixed-mixture, nutritional status, infants aged 0-6 months**

## PENDAHULUAN

Sejak lahir sampai usia enam bulan, ASI atau formula memenuhi nutrisi yang dibutuhkan bayi. Biasanya bayi makan jika lapar walaupun sebagian besar bayi berusaha menyesuaikan diri dengan waktu makan yang terjadwal (Ilmu Kesehatan Anak fakultas Kedokteran Universitas Kedokteran, 1985). ASI merupakan makanan utama dan terbaik bagi bayi. Pada saat ini terdapat kecenderungan penurunan lama pemberian ASI eksklusif pada bayi dan diganti dengan pemberian makanan buatan dengan susu botol (*bottle feeding*) sebagai Penggati Air Susu Ibu (PASI). Berdasarkan pengamatan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Kedungpring terbanyak ibu memberikan campuran ASI – PASI. Memberikan nutrisi yang lengkap dengan komposisi yang sesuai untuk keperluan pertumbuhan bayi, dapat meningkatkan keadaan gizi bayi (Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 1995). Namun efektifitas pemberian nutrisi dengan ASI dan campuran ASI-PASI terhadap status gizi pada bayi usia 0 – 6 bulan masalah belum dapat dijelaskan.

Berdasarkan survei yang pernah dilakukan bahwa lama pemberian ASI oleh para Ibu pada saat ini hanya lebih kurang 1,7 bulan, sebaliknya jumlah konsumsi PASI pada bayi usia 2 – 4 bulan sudah cukup tinggi yaitu mencapai 37% (Balitbankes, 2001). Masalah status gizi yang buruk juga akan berdampak pada peningkatan terjadinya penyakit infeksi, malnutrisi angka kematian bayi dan lebih jauh akan menurunkan kualitas sumber daya manusia yang akan datang.

Makanan untuk bayi sehat untuk bayi usia 0 – 6 bulan terdiri dari makanan utama yaitu Air Susu Ibu (ASI). Yaitu dengan mempertimbangkan makanan utama, maka terdapat pengaturan makan dengan menyusukan (*breast feeding*) yang dalam praktiknya sekarang lazim disebut memberi ASI atau memberi makanan buatan (*artificial feeding*) atau menyusukan dikombinasikan dengan memberikan makanan buatan (*mixed feeding*). Menyusukan bayi harus selalu dianjurkan bila bayi dan ibunya ada dalam keadaan sehat dan tidak terdapat kelainan-kelainan yang tidak memungkinkan untuk menyusukan. Jika memungkinkan ASI diberikan sampai anak usia 2 tahun tetapi jika ternyata produksi ASI sangat kurang atau tidak terdapat sama sekali, barulah diberikan makanan buatan sebagai penggantinya (PASI). Dampak dari pemberian jenis nutrisi bayi akan menyebabkan perbedaan dalam tumbuh kembang, peningkatan berat badan, biaya perawatan bayi dan lain-lain. Gizi merupakan bagian dari makanan. Banyak sekali jenis zat gizi yang diperlukan oleh tubuh, tetapi secara garis besar terdiri dari lima kelompok yaitu karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan gizi bayi adalah ketersediaan nutrisi, penyakit infeksi, gizi ibu menyusui, pola pemberian air susu pengetahuan itu tentang gizi, sosial ekonomi, faktor sosial budaya (Soetjningsih, 1995). Tanpa gizi yang cukup maka janin atau anak akan gagal untuk tumbuh dan kembang secara memuaskan dan tidak dapat ditunjang secara efektif .

## METODE DAN ANALISA

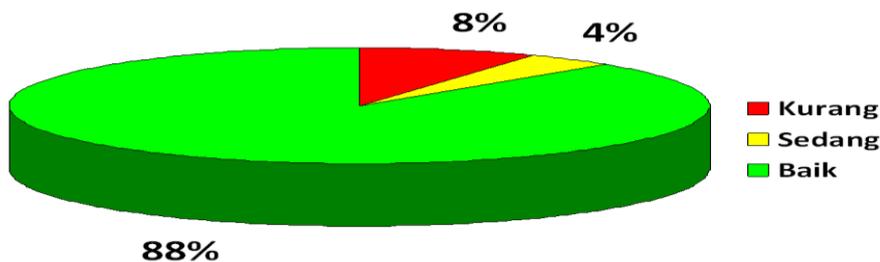
Penelitian ini menggunakan Desain *Quasy Eksperimental (Post Test Only Control Group Design)*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kedungpring pada bulan Januari s/d Februari 2010. Populasi penelitian ini adalah Bayi Usia 0 – 6 bulan di wilayah Puskesmas Kedungpring sebanyak 50 bayi, menggunakan teknik sampling *purposive sampling*, maka besar sampelnya adalah 48 bayi. Pada penelitian ini variabel independennya pemberian nutrisi dengan ASI dan campuran ASI-PASI, sedangkan variabel Dependent pada penelitian ini adalah status gizi bayi.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan *Uji Mann Whitney U Test*, test dimana data berbentuk ordinal tersebut diolah dan dianalisis, untuk mengetahui tingkat efektifitas antara variabel independent dan variabel dependent, formulasi nilai pemaknaan perlakuan  $\leq 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Distribusi Responden Berdasarkan Efektifitas Pemberian ASI terhadap Status Gizi pada bayi usia 0 – 6 bulan.

Gambar 1 menunjukkan bahwa bayi pada kelompok pemberian ASI hampir seluruhnya (88%) mempunyai status gizi baik.



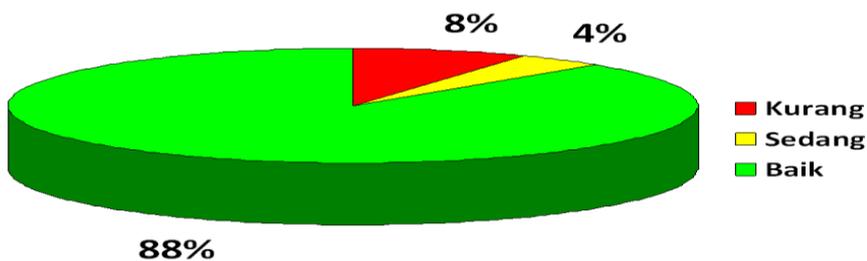
Gambar 1 Efektifitas Pemberian ASI Terhadap Status Gizi pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Dsn. Maindu Barat, Tengah Desa Maindu Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan Bulan Februari 2010

Data hasil penelitian pada gambar 5.6 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya status gizi bayi dengan pemberian ASI menurut indikator KMS adalah baik. Sejak lahir usia enam bulan, ASI atau formula memenuhi nutrisi yang dibutuhkan bayi. Biasanya bayi makan jika lapar walaupun sebagian besar bayi berusaha menyesuaikan diri dengan waktu makan yang terjadwal. ASI merupakan makanan utama dan terbaik bagi bayi.

Gambar 1 menunjukan bahwa responden kelompok bayi dengan pemberian ASI hampir setengahnya. Bayi usia 3 – 4 bulan membutuhkan kalori 115 – 120 (kal/kgbb/hari) sehingga ASI sangat dibutuhkan. ASI dari seorang ibu yang sehat dapat memenuhi kebutuhan kalori dan energi sampai bayi berusia 6 bulan. Energi dan kalori ini dibutuhkan bayi untuk pertumbuhannya yang normal.

Posisi anak dalam keluarga misalnya anak tunggal, anak tengah atau anak bungsu akan mempengaruhi bagaimana pola anak tersebut diasuh dan dididik dalam keluarga : 1) Anak pertama biasanya mendapat perhatian penuh karena belum ada saudara yang lain. 2) Anak tengah berada diantara anak tertua dan anak bungsu orang tua biasanya suda percaya diri dalam merawat anak. Pada penelitian ini responden hampir sebagian besar anak pertama diberikan ASI sesuai dengan posisinya, anak terkecil adalah yang termuda usianya dalam keluarga biasanya mendapat perhatian penuh dari semua anggota keluarga sehingga membuat anak mempunyai kepribadian yang hangat, ramah dan penuh perhatian pada orang lain. Menyusukan bayi sangat bermanfaat oleh karena : 1) Praktis, mudah dan murah. 2) Sedikit kemungkinan terjadi kontaminasi dan tidak akan terjadi kekeliruan dalam mempersiapkan makanan. 3) Menjalin hubungan psikologis yang erat antara ibu dan bayi. 4) Mungkin memberi keuntungan dalam pencegahan karsinoma payudara. 5) Menyusukan berarti memberi makan menurut kodrat alam, kerana menggunakan alat alamiah yaitu payudara.

### 2. Distribusi Responden Berdasarkan Efektifitas Pemberian Campuran ASI – PASI terhadap Status Gizi pada bayi usia 0 – 6 bulan



Gambar 2 Efektifitas Pemberian Campuran ASI-PASI Terhadap Status Gizi pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Dsn. Maindu Barat, Tengah Desa Maindu Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan Bulan Februari 2010

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa bayi pada kelompok campuran ASI-PASI hampir seluruhnya (88%) mempunyai status gizi baik, dari data hasil penelitian pada gambar 2 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya status gizi bayi dengan pemberian campuran ASI-PASI menurut indikator KMS adalah baik.

Pada saat ini terdapat kecenderungan penurunan lama pemberian ASI eksklusif pada bayi dan diganti dengan pemberian makanan buatan dengan susu botol (*bottle feeding*). Menurut Markum bahan pokok PASI lazimnya adalah susu sapi tetapi untuk keperluan tertentu dipakai kacang kedelai. Alasan pemakaian susu sapi sebagai bahan baku adalah karena susunan nutriennya memadai dan karena produksi susu dari sapi perah memberikan aspek komersial yang positif. Campuran ASI-PASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian campuran ASI-PASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk dan jumlahnya. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan alat cerna bayi/anak dalam menerima campuran ASI-PASI. Pemberian campuran ASI-PASI yang cukup dalam kualitas dan kuantitas penting untuk pertumbuhan otak dan perkembangan kecerdasan anak yang bertambah dengan pesat pada periode ini.

Beberapa keadaan yang sering terjadi kesulitan dalam pemberian ASI antara lain : 1) Produksi ASI dirasakan sedikit pada beberapa hari pertama. 2) Kesempatan pemberian ASI berkurang, misalnya bekerja. 3) Ibu menderita sakit. 4) Puting susu terbenam. 5) Mastitis akibat sumbatan. Sehingga boleh diberikan campuran ASI – PASI. Dari gambar 2 didapatkan ibu bayi sebagian besar bekerja sebagai petani. Dalam pemberian asupan ASI cukup baik karena sebelum para ibu berangkat bekerja untuk bercocok tanam ibu tersebut memberikan asupan ASI terlebih dahulu, bahkan akan berangkat ibu sudah menyiapkan PASI (susu botol) yang belum diseduh air yang nantinya pada jam tertentu akan di beri air matang yang sudah diserahkan oleh ibu kepada neneknya.

### 3. Efektifitas Pemberian ASI dan Campuran ASI – PASI terhadap Status Gizi pada bayi usia 0 – 6 bulan

Tabel 5.1 Efektifitas Pemberian ASI dan Campuran ASI – PASI terhadap Status Gizi pada bayi usia 0 – 6 bulan

		Gizi			Total
		Kurang	Sedang	Baik	
1	ASI	2	1	21	24 (100 %)
2	ASI – PASI	2	1	21	24 (100 %)
Hasil		U = 4.000	Z = 0,000		$\rho = 1,000$

Dari tabel di atas menggambarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji statistik *Mann Whitney* didapatkan nilai signifikansi  $\rho = 1,000$  dimana lebih besar dari 0,05 yang berarti  $H_1$  ditolak, sehingga tidak ada perbedaan efektifitas antara Pemberian ASI dan campuran ASI – PASI terhadap Status Gizi pada bayi usia 0 – 6 bulan.

Gizi merupakan faktor utama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Tanpa gizi yang cukup maka janin atau anak akan gagal untuk tumbuh dan berkembang secara memuaskan dan tubuhpun tidak dapat ditunjang secara efektif. Pemberian makanan yang sebaik-baiknya kepada bayi dan anak dengan tujuan; 1) Memberikan nutrien yang cukup untuk kebutuhan: memelihara kesehatan dan memulihkan bila sakit, melaksanakan pelbagai jenis aktifitas, pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta psikomotor, 2) Mendidik kebiasaan yang baik tentang makanan, menyukai dan menentukan makanan yang diperlukan.

Ada beberapa hal dalam penelitian ini yang mungkin berpengaruh terhadap tingkat signifikan penilaian : 1) Semua responden adalah ibu yang setelah melahirkan yang tentunya ditolong oleh bidan desa diberi pengarahan dan pengetahuan tentang pentingnya

pemberian ASI. 2) Sebagian besar responden ibu bayi bekerja sebagai petani, sehingga pada waktu pemberian ASI cukup sesuai dengan kebutuhan bayi. Hasil penelitian diatas, maka untuk mencapai status gizi optimal menyusukan dikombinasikan dengan memberikan makanan buatan (*mised feeding*). Pemberian campuran ASI – PASI boleh diberikan apabila produksi ASI sangat kurang atau tidak terdapat sama sekali.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Bayi usia 0 – 6 bulan dengan pemberian ASI sebagian besar mempunyai status gizi baik dipengaruhi oleh faktor umur bayi 0 – 6 bulan, terutama usia 3 – 4 bulan kebutuhan sangat penting bagi tubuhnya, sedangkan pada posisi anak pada keluarga adalah anak pertama.
2. Bayi usia 0 – 6 bulan dengan pemberian campuran ASI-PASI sebagian besar mempunyai status gizi baik dipengaruhi oleh pekerjaan ibu sebagian besar sebagai petani.
3. Tidak terdapat perbedaan status gizi bayi usia 0 – 6 bulan antara pemberian ASI dan Campuran ASI-PASI, pada pemberian campuran ASI - PASI dalam pemberiannya sangatlah seimbang dengan pemberian ASI dimana seorang ibu pergi bekerja memberikan ASI terlebih dahulu.

### **Saran**

1. Pada penelitian ini masih ditemukan bayi dengan status gizi kurang, sehingga perlu dilakukan penyuluhan pada ibu tentang status gizi bayi, dan intervensi gizi pada bayi di Desa Maindu Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, oleh tenaga kesehatan setempat untuk meningkatkan status gizi bayi.
2. Status gizi bayi yang diberikan ASI tidak berbeda dengan bayi yang diberikan campuran ASI-PASI, namun masyarakat tetap dianjurkan memberikan ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan karena ASI banyak mempunyai kelebihan yang sangat dibutuhkan bayi yang tidak bisa didapatkan pada PASI atau susu formula.
3. Bila memperhatikan karakteristik responden yang berada di wilayah desa Maindu Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, maka diperlukan penanaman kesadaran, bimbingan dan penyuluhan bagi para ibu yang bekerja untuk semaksimal mungkin tetap memberikan ASI pada bayinya.
4. Pada penelitian ini setiap variabel terdapat nutrisi yang sama yaitu masing-masing ada pemberian ASI sehingga hasilnya baik, maka diperlukan penelitian lanjutan dengan membandingkan antara pemberian ASI dengan PASI saja.
5. Pada penelitian selanjutnya supaya diberikan batasan kriteria pola pemberian yang sama bagi bayi baik itu ASI maupun PASI, sehingga lebih homogen dan penilaiannya lebih tepat dan dapat dipercaya.

## **KEPUSTAKAAN**

Badan Pusat Statistik (1998). *Indikator Kesehatan Anak*. Jakarta.

Badan Litbang Kesehatan, (2001). *SKIA*. Jakarta.

Budiyanto, Moh. Agus Krisno (2003). *Dasar-dasar Ilmu Gizi*. Malang Universitas Muhammadiyah Malang.

Catur, Adi A. (2000). *Dampak Iklan Makanan Terhadap Pola Makan dan Status Gizi Balita*.

Departemen Kesehatan RI, (2007). *Pelatihan Konseling Menyusui*. Jakarta Depkes RI.

- Departemen Kesehatan RI, (1993/1994). *Pedoman Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-PASI)*.
- Djuanda, J.B. (2002). *Usaha Kesehatan Masyarakat*. Jawa Timur
- Markum A.H, (1991). *Ilmu Kesehatan Anak Jilid 1*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Nursalam, (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Notoatmojo, Soekidjo (2002). *Komponen-komponen dalam Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : FKM-UI
- Padoko,RH. (2001). *Kelangsungan Hidup Balita Dalam Pembangunan* .Bandung : Angkasa.
- Profil Program Kerja Puskesmas, Kedungpring, (2009).
- Sangarimbun, Masri & Safyan Efendi.(2005). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES.
- Santoso,Ranti. (1999). *Kesehatan Dan Gizi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, (1985). *Ilmu Kesehatan Anak*, Buku Kuliah I, 313, 320.
- Soetjiningsih, (1998). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Supriasa, I Nyoman, (2002). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.
- Sacharin, (1996). *Prinsip Keperawatan Pediatrik*. Edisi 2, Jakarta : EGC.
- Santoso S, Ranti L.A, (1999). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suprpti, (1990). *Buku Ajar Ilmu Kebidanan*. Jilid 1, Jakarta : EGC.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 tentang *Kesehatan*. Bandung : Fokus media.
- Westcott, Patsy. (2005). *Makanan Sehat Untuk Bayi Dan Balita*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Widayatun,Tri Rusmani. (1999). *Ilmu Prilaku*. Jakarta : Sagung Seto.